

**IMPLEMENTATION OF PERSONAL HYGIENE AND MAINTENANCE  
OF THE WORKING ENVIRONMENT OF BEAUTY SALON BUSINESS  
EMPLOYEES IN PADANG**

**PENERAPAN HYGIENE PRIBADI DAN PEMELIHARAAN  
LINGKUNGAN KERJA KARYAWAN USAHA SALON KECANTIKAN  
DI KOTA PADANG**

**Merita Yanita<sup>1</sup>, Linda Rosalina<sup>2</sup> & Muharika Dewi<sup>3</sup>**

**Universitas Negeri Padang**

[yanitamerita@gmail.com](mailto:yanitamerita@gmail.com), [linda.rosalina@fpp.unp.ac.id](mailto:linda.rosalina@fpp.unp.ac.id), [mkea2010@gmail.com](mailto:mkea2010@gmail.com)

Submitted: 2021-06-13

Published: 2022-01-03

DOI: 10.24036/jpk/vol13-iss02/903

Accepted: 2021-12-31

URL: <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/903>

**Abstract**

The lack application of personal hygiene and upkeep of the workplace by beauty salon employees can endangering themselves and their customers safety. There are still many beauty salons that have not been able to comply with personal hygiene and environmental health regulation. The mixed method cuncurant is used in this study to describe the research variables using a non-associative descriptive analysis. The respondents to the quantitative research were 90 beauty salon employees from 10 various types of beauty salons in Padang. Employee activities in applying personal hygiene and maintaining the work environment were observed using observational data and interviews. The result of the research indicates that beauty salon employees in Padang still not run optimally in the application of personal hygiene and maintaining the cleanliness of the working environment. Quantitative research indicates that the average outcomes are in the medium range, while qualitative research indicates that the implementation of personal hygiene is problematic because employees discipline does not come from the inside and does not become a routine, as well as awareness of the value of preserving the work environment for the protection of oneself and customers. According to researcher, beauty salon business owners must coordinate and train their employees in order to ensure that the business continues to operate and does not incur losses due to a loss of customers.

**Keywords:** *Beauty Salon; Personal Hygiene; Work Environment.*

**Abstrak**

Kurang baiknya penerapan hygiene pribadi dan pemeliharaan lingkungan kerja yang dilakukan karyawan salon kecantikan dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan pelanggan. masih banyak salon kecantikan yang belum mampu melaksanakan syarat-syarat dari hygiene pribadi dan kesehatan lingkungan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif non asosiatif yang menggambarkan variabel penelitian dengan menggunakan metode mixed metode cuncurant. Responden penelitian kuantitatif



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

adalah 90 orang karyawan salon kecantikan dari 10 usaha salon kecantikan type madya di Kota Padang. Data observasi dan wawancara dilakukan pada aktivitas karyawan dalam menerapkan hygiene personal dan pemeliharaan lingkungan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan usaha salon kecantikan yang ada di Kota Padang masih belum maksimal dalam menerapkan hygiene pribadi dan penerapan pemeliharaan kebersihan lingkungan kerja. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata hasil berada pada kategori sedang, sedangkan secara kualitatif data menunjukkan bahwa penerapan hygiene pribadi bermasalah karena kedisiplinan karyawan tidak berasal intrinsik dan tidak menjadi kebiasaan dan pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan lingkungan kerja untuk keselamatan diri sendiri dan pelanggan. Peneliti merekomendasikan pengawasan dan pembinaan karyawan oleh pemilik usaha salon kecantikan perlu dilakukan untuk menjamin usaha tetap berjalan dan tidak mengalami kerugian karna kehilangan pelanggan.

**Kata kunci:** *Salon Kecantikan; Hygiene Pribadi; Lingkungan Kerja.*

## **Pendahuluan**

Kesehatan dan kebersihan yang dikenal dengan *Hygiene* merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara yang berguna bagi kesehatan, *hygiene* lebih mengarahkan keaktifitasnya kepada manusia atau perseorangan maupun masyarakat. Sedangkan sanitasi adalah aktifitas dalam mengendalikan faktor-faktor lingkungan hidup manusia. Pada dasarnya setiap aspek yang melibatkan manusia harus memperhatikan *Hygiene* dan sanitasi, karena hal ini terkait dengan kesehatan dan keselamatan manusia. *Hygiene* dan sanitasi umum diterapkan untuk menjamin bahwa satu lingkungan aman bagi manusia agar tidak terjadi penularan penyakit (Sajida et al., 2012). Perlu dilakukan usaha dalam pengawasan terhadap faktor lingkungan fisik manusia yang dapat mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi sehingga merugikan perkembangan fisik dan kesehatan serta keberlangsungan hidup manusia (Ayu & Linda, 2019). Untuk itu pengetahuan dalam *hygiene* dan sanitasi penting dimiliki agar tidak terjadi aktivitas yang membahayakan manusia, khususnya dalam industri atau unit usaha yang bersentuhan dengan manusia.

Salah satu unit usaha yang ada dimasyarakat dan terkait dengan pelayanan kepada manusia adalah salon kecantikan. Salon kecantikan adalah satu bisnis yang melibatkan hobi para wanita untuk memanjakan diri, merupakan suatu peluang bisnis yang dapat menguntungkan. Beberapa jenis usaha salon kecantikan adalah salon kecantikan untuk jasa perawatan tubuh, salon untuk rambut, salon untuk kuku, salon untuk penganten, SPA, waxing, barbershop dan eyebrow shaping (Iknesya & Arjuna, 2017). Dalam menentukan pilihan pada salon kecantikan mana akan dikunjungi, pelanggan salon kecantikan, terdapat pertimbangan pada kualitas layanan jasa termasuk kondisi *hygiene* dan sanitasi yang diterapkan pada salon kecantikan, karena kualitas layanan jasa berpengaruh kuat terhadap loyalitas pelanggan salon kecantikan (Piri, 2013). Salon kecantikan masuk dalam kelompok tempat-tempat umum yang menyediakan sarana pemeliharaan kecantikan khusus memelihara dan merawat kesehatan kulit, rambut, dengan menggunakan kosmetik secara manual, preparatif, aparatif, dekoratif, dan tanpa operasi (bedah) secara komersial (Faridah & Widiyanto, 2015).

Menurut Ermavianti (2018) dalam buku SMK pada bidang Tata Kecantikan menyatakan bahwa ruang lingkup hygiene dibidang kecantikan mencakup beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan salon kecantikan, SPA maupun usaha kosmetika meliputi; a) penyediaan air untuk salon, pengelolaan air buangan dan penemaran air limbah salon, c) pengelolaan sampah atau limbah salon, d) pengendalian radiasi alat listrik kecantikan, e) kesehatan kekrja terutama pengendalian dari bahaya fisik, kimia



dan biologis, dan f) pengendalian kebisingan. Setiap salon kecantikan harus memperhatikan hygiene dan sanitasi, agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Hygiene adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut beradab (Minerva, 2019). Masalah hygiene dan sanitasi merupakan suatu hal yang amat penting dan tidak boleh diabaikan dalam usaha salon kecantikan. Usaha salon kecantikan merupakan usaha yang banyak menggunakan bahan kimia dan arus listrik baik untuk perawatan maupun riasan (Wiza Nazari, 2013).

Masalah yang terjadi pada salon kecantikan yang ada di Kota Padang saat ini adalah bahwa masih banyak salon kecantikan yang belum mampu melaksanakan syarat-syarat dari *hygiene* pribadi dan kesehatan lingkungan. Fakta yang ditemukan dilapangan saat observasi dilakukan terdapat beberapa kesalahan dalam menerapkan *hygiene* dan sanitasi, seperti karyawan yang belum mengindahkan penampilan seperti kebersihan pakaian, kuku tangan yang panjang, tidak menggunakan masker, penggunaan handuk yang lebih dari satu kali untuk pelanggan yang berbeda, proses pengambilan kosmetika yang tidak memperhatikan standar penggunaan kosmetika (menggunakan spatula), wadah kosmetika yang sering dibiarkan terbuka yang mengurangi kesterilan produk. Terdapat beberapa kesalahan dan pelanggaran dalam penerapan *hygiene* dan sanitasi disalon kecantikan di kota Padang yang jika tidak diatasi maka akan menyebabkan kerugian pada pelanggan, seperti terjadinya penyakit gatal-gatal, kerusakan kulit atau penularan penyakit dari pernapasan karena tidak menggunakan masker (Sajida et al., 2012). Selain itu masalah kesadaran menjaga lingkungan kerja salon kecantikan di Kota Padang yang berhasil diamati selama masa observasi adalah proses pembuangan limbah yang langsung pada sungai yang mengalir, kosmetika yang mengandung zat kimia tentu saja dapat membahayakan ekosistem dan kurangnya salon kecantikan memperhatikan proses pembuangan sampah basah dan kering yang tidak dipisah. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit pada salon kecantikan adalah memelihara lingkungan dari kondisi tidak bersih dan menanggulangi kondisi salon kecantikan yang tidak memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Kondisi sanitasi dari usaha salon kecantikan penting untuk diperhatikan. Sebagai upaya mengatasi penularan penyakit ditempat-tempat umum, dan menghindari kerugian yang timbul akibat buruknya *hygiene* pribadi dan penajagaan kebersihan lingkungan kerja maka pemahaman masyarakat pada hygiene dan sanitasi salon kecantikan patut diteliti [5]. Berdasarkan kajian masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *hygiene* personal dan penerapan kebersihan lingkungan salon kecantikan yang ada di Kota Padang.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif non asosiatif. Studi dilakukan untuk menggambarkan kondisi *hygiene* dan sanitasi salon kecantikan menggunakan metode *mixed methode cuncurant*, dimana metode kuantitatif dan kualitatif dilakukan dalam waktu yang sama secara bersama-sama dengan bobot yang sama (Ambiyar dan Muharika, 2018). Populasi penelitian adalah salon kecantikan tipe madya yang ada di Kota Padang berjumlah 10 salon kecantikan, responden penelitian pada 10 salon kecantikan terdiri dari 90 orang karyawan dan pimpinan salon kecantikan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) untuk data kuantitatif, wawancara dan observasi serta dokumentasi untuk data kualitatif. Indikator penilaian kualitas penerapan *hygiene* pribadi dan penerapan kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja pada salon kecantikan di Kota Padang ini adalah 1) Kebersihan diri sendiri, terdiri dari kebersihan pribadi dan kebersihan pakaian kerja, 2) Kebersihan dan pemeliharaan

lingkungan kerja terdiri indikator penggunaan ventilasi, penerangan, lantai, listrik, dan bahaya kebakaran.

## Hasil dan Pembahasan

Bagian hasil penelitian ini menjelaskan tentang jawaban dari rumusan penelitian yakni bagaimana penerapan *hygiene* pribadi dan pemeliharaan lingkungan kerja salon kecantikan yang ada di Kota Padang. Hasil penelitian dikemukakan berdasarkan indikator-indikator penilaian, berikut hasil penelitian:

### *Hygiene Pribadi (Kebersihan diri sendiri)*

Gambaran tentang penerapan *hygiene* pribadi personal salon kecantikan diteliti dengan 14 butir pertanyaan dengan sub indikator penilaian terkait penilaian kebersihan pribadi dan kebersihan pakaian kerja secara kuantitatif. Angket disebarakan kepada 90 orang karyawan salon kecantikan di Kota Padang yang berasal dari 10 salon kecantikan tipe madya. Berikut rerata hasil penelitian:

**Table 1** Hygiene Pribadi Karyawan Salon Kecantikan di Kota Padang

No	Penilaian	Mean	SD	%
1	Mandi dua kali sehari	3.76	1.676	75
2	Menggunakan deodorant setelah mandi	3.60	1.731	72
3	Cuci tangan dengan sabun sebelum mulai	3.58	1.745	72
4	Menggunakan masker mulut dan hidung saat bekerja	3.78	1.715	76
5	Memperhatikan kebersihan kuku	3.71	1.691	74
6	Mengecek kesehatan dengan berkala	3.54	1.876	71
7	Tidak konsumsi makanan yang berbau menyengat	3.69	1.013	74
8	Pakaian bersih saat bekerja	3.27	1.079	65
9	Menggunakan pakaian yang disetrika dalam bekerja	3.63	1.893	73
10	Membedakan pakaian kerja dengan pakaian sehari-hari	3.53	1.019	71
11	Menggunakan pakaian kerja yang menyerap keringat	3.59	1.935	72
12	Mencuci pakaian kerja secara berkala	3.91	1.882	78
13	Menggunakan parfum yang tidak menyengat hidung	3.90	1.822	78
14	Menggunakan alat kaki bertumit rendah	2.83	1.811	77
	Total			73

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1. Penerapan *hygiene* pribadi karyawan salon kecantikan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan secara rata-rata karyawan salon kecantikan tipe madya di kota Padang memiliki perilaku penerapan *hygiene* pribadi dengan rata-rata skor 73% berkategori sedang. Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh berdasar angket yang disebarakan kepada responden maka dapat disimpulkan bahwa personal *hygiene* yang terkait dengan bagaimana seorang karyawan salon kecantikan memperhatikan kebersihan pribadi dan kebersihan pakaiannya. Secara ideal penerapan *hygiene* pribadi ini seharusnya dilakukan dengan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

maksimal, namun berdasarkan data kuantitatif masih berada pada rata-rata sedang. Hal ini berarti terdapat masalah dalam penerapan *hygiene* pribadi karyawan pada salon kecantikan yang dapat membahayakan pelanggan dan menyebabkan penyebaran penyakit. Terjadinya masalah personal *hygiene* yang dapat ditularkan karena lingkungan yang tidak sehat akan mempengaruhi psikis seseorang, gangguan ini dapat mengakibatkan perubahan konsep diri, gangguan psikologis dan menurunkan keindahan penampilan dan reaksi emosional seseorang (Diana et al., 2020). *Hygiene* pribadi terkait dengan kesehatan perorangan yang terkait dengan tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik (Ritonga et al., 2019). Hasil penelitian secara kuantitatif ini diklasifikasikan berdasarkan kategori penerapannya, hasil pengelompokan dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 2** Pengelompokan Penerapan *Hygiene* Pribadi Karyawan Salon Kecantikan di Kota Padang

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Baik	8	9
Baik	20	22
Sedang	41	46
Buruk	17	19
Sangat Buruk	4	4
	90	100

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel. 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar karyawan salon kecantikan di Kota Padang menerapkan *hygiene* pribadi dengan kategori yang masih sedang sebanyak 46%. Hanya 9% yang menerapkan dengan kategori sangat baik, 22% berkategori baik. 17% berkategori buruk dan 4% berkategori sangat buruk. Untuk membuktikan hasil penelitian secara kuantitatif ini peneliti menyusuri data secara kualitatif dengan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh melalui wawancara pada sampel disalon kecantikan menyatakan masalah dalam menerapkan personal *hygiene* adalah kedisiplinan. Penerapan *hygiene* pribadi yang terkait dengan pemeliharaan kebersihan tubuh adalah pembiasaan yang dilakukan sehari-hari oleh seseorang. Pembiasaan dalam mendisiplin diri dalam menerapkan kebersihan pribadi akan mempengaruhi perilaku kebersihan seseorang saat bekerja. Disiplin individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik, disiplin diri dari rumah akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku dimasyarakat (Sri, 2017). Demikian pula dalam penerapan kebersihan pribadi yang dilakukan karyawan salon kecantikan yang ada di Kota Padang, bahwa kebiasaan kedisiplinan diri dari perilaku sehari-hari mempengaruhi penerapan kebersihan pribadi mereka saat bekerja. Selain itu hasil wawancara menyatakan bahwa pengawasan dari pemilik salon kecantikan, atau manajer salon kecantikan yang masih rendah dalam kualitas kebersihan pribadi karyawan mempengaruhi masalah ini. Terlihat bahwa pemilik lebih cenderung menekankan pada kualitas hasil pelayanan yang diberikan, namun kurang memperhatikan proses saat bekerja karyawannya. Kontrol kerja yang rendah dari manajemen ini dapat merugikan salon kecantikan. Ketidakpuasan pelanggan tidak hanya terkait dengan hasil pelayanan, namun kenyamanan yang dirasakan dari kebersihan pribadi dan kebersihan pakaian karyawan adalah satu hal yang penting. Patut dilakukan pembinaan yang lebih intensif kepada pimpinan salon kecantikan untuk meyakinkan bahwa kualitas proses dan hasil pelayanan mempengaruhi kualitas pelayanan keseluruhan untuk meningkatkan jumlah pelanggan salon kecantikan. Cikyah, dkk (2018) menyatakan bahwa dalam rangka mempertahankan suatu usaha jasa salon

kecantikan salah satu strategi adalah dengan promosi melalui pelayanan yang diberikan kepada pelanggan.

### ***Penerapan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan kerja***

Temuan kuantitatif untuk penerapan kebersihan lingkungan kerja oleh karyawan salon kecantikan yang ada di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 3** Penerapan Kebersihan Lingkungan Kerja Salon Kecantikan di Kota Padang

No.	Penilaian	Mean	SD	%
<b>Ventilasi</b>				
1	Membuka pintu dan jendela saat bekerja	3.76	1.878	92
2	Menjauhkan benda yang dapat menutupi ventilasi	3.84	1.952	91
3	Tidak membiarkan ventilasi kotor	3.83	1.951	92
4	Segera membersihkan ventilasi kotor	3.72	1.983	91
5	Mengontrol fungsi ventilasi	3.87	1.837	84
Rata-rata skor				90
<b>Penerangan</b>				
6	Menghemat penggunaan lampu	3.76	1.852	75
7	Tidak melakukan pelayanan dalam keadaan redup	3.76	1.891	75
8	Tidak menghidupkan lampu saat tangan basah	3.73	1.872	75
9	Mematikan lampu yang tidak diperlukan	3.68	1.958	74
10	Melakukan pelayanan dalam pencahayaan yang redup	4.58	1.56	75
Rata-rata skor				73
<b>Lantai</b>				
11	Membersihkan lantai dari sampah dengan kesadaran	4.54	1.690	68
12	Memberishkan langsung lantai yang basah	4.61	1.534	77
13	Tidak membiarkan peralatan yang jatuh kelantai	4.56	1.672	74
14	Menjaga kebersihan lantai	4.20	1.622	76
15	Menjaga lantai tetap kering	3.13	2.104	62
Rata-rata skor				72
<b>Listrik</b>				
16	Melepaskan alat listrik setelah digunakan	3.16	1.016	63
17	Memeriksa kabel listrik sebelum digunakan	3.38	1.967	68
18	Memeriksa sambungan listrik setelah bekerja	3.71	1.915	74
19	Tidak membiarkan tangan basah saat memegang listrik	3.44	2.1092	69
Rata-rata skor				71
<b>Bahaya Kebakaran</b>				
20	Tidak membiarkan bahan-bahan yang memicu terjadinya kebakaran dekat dengan sumber api	2.78	2.047	56
21	Mampu menggunakan alat pemadam api	2.82	2.097	56
22	Mampu memberikan pertolongan pertama saat terjadi kebakaran	2.94	1.952	59
Rata-rata skor				57
<b>Rata-rata Total</b>				<b>73</b>

Sumber: data primer yang diolah, 2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat dijelaskan bahwa penerapan lingkungan kerja yang dilakukan oleh karyawan salon kecantikan tipe madya di Kota Padang secara keseluruhan berdasarkan seluruh indikator berada pada persentase 73% dengan kategori sedang. Hal ini bermakna bahwa karyawan salon kecantikan tipe madya di Kota Padang masih belum maksimal menerapkan kebersihan lingkungan kerja. Namun berdasarkan data hasil penelitian, pemeliharaan dan penggunaan ventilasi udara diterapkan dengan sangat baik pada skor 90%. Sedangkan pada indikator pada penanggulangan bahaya kebakaran berkategori rendah pada skor 57%. Sedangkan indikator penggunaan penerangan dalam bekerja dengan skor 73%, pemeliharaan kebersihan lantai dengan skor 72% dan penggunaan listrik yang aman pada skor 71% dengan kategori penerapan berkategori sedang. Hasil penelitian secara kuantitatif ini diklasifikasikan berdasarkan kategori penerapannya, pengelompokan dapat dilihat sebagai berikut:

**Table 4** Pengelompokan Penerapan Kebersihan dan Keselamatan Kerja Lingkungan Kerja Personal Karyawan Salon Kecantikan di Kota Padang

Kategori	Frekuensi	%
Sangat Baik	2	2
Baik	12	13
Sedang	51	57
Buruk	17	19
Sangat Buruk	8	9
	90	100

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel. 4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar karyawan salon kecantikan di Kota Padang menerapkan kebersihan lingkungan kerja dengan kategori sedang sebanyak 57%. Hanya 2% yang menerapkan dengan kategori sangat baik, 13% berkategori baik. 19% berkategori buruk dan 8% berkategori sangat buruk. Untuk membuktikan hasil penelitian secara kuantitatif ini peneliti menyusuri data secara kualitatif dengan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh melalui wawancara pada sampel disalon kecantikan menyatakan masalah dalam menerapkan kebersihan lingkungan kerja dan keselamatan kerja lebih kepada persoalan rendahnya pemahaman tentang bahaya kerja akibat rendahnya pemahaman tentang pentingnya memperhatikan keselamatan kerja terkait dengan kebersihan lingkungan. Kesehatan lingkungan adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menyehatkan lingkungan pada tempat-tempat umum termasuk salon kecantikan, kelalaian dalam memperhatikan kesehatan lingkungan kerja di salon kecantikan dapat mengakibatkan timbulnya penyakit antara pengguna, penghuni dan kemudian menularkan ke masyarakat (Faridah & Widiyanto, 2015). Salon kecantikan di Kota Padang masih memiliki personil karyawan yang kurang memahami tentang kebersihan lingkungan untuk menjaga kehatan dan keselamatan kerja. Terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan fakta bahwa kondisi lingkungan yang tidak kondusif seperti adanya lantai yang basah, stock kontak listrik yang dibiarkan menjuntai dilantai. Hasil penelitian pada data kuantitatif yang menunjukkan rendahnya pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan alat pemadam kebakaran dibuktikan dengan data kualitatif dengan wawancara. Karyawan menyatakan kurang menyadari kebutuhan akan penggunaan alat pemadam kebakaran dan kurang mahir menggunakan alat pemadam kebakaran. Tidak hanya terkait dengan keselamatan kerja, menurut responden penelitian efektivitas bekerja juga turut terpengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja fisik diantaranya penerangan, temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, bebauan, dan keamanan (Eldaa & Alini, 2016). Tidak hanya terkait dengan keselamatan kerja, kebersihan lingkungan

kerja juga mempengaruhi produktifitas kerja karyawan salon kecantikan. Diperhatikan berdasarkan hasil observasi, lingkungan kerja yang tertib dan bersih berpengaruh kepada keaktifan kerja dan kenyamanan bekerja karyawan. Hasil penelitian secara kualitatif menunjukkan bahwa penataan lingkungan kerja dan kesadaran dalam menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman mempengaruhi kenyamanan kerja karyawan dan pelanggan. Sedangkan pelayanan kepada pelanggan turut ditentukan oleh bagaimana lingkungan kerja dalam kaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan oleh karyawan dapat diperhatikan dengan maksimal. Hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menilai penerapan *hygiene* pribadi dan kebersihan dan pemeliharaan lingkungan kerja salon kecantikan ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan perbaikan dalam kualitas penerapan *hygiene* pribadi karyawan salon kecantikan di Kota Padang. Menurut penelitian bahwa kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan salon kecantikan akan berpengaruh kepada loyalitas pelanggan, hal ini terkait dengan keberlangsungan usaha berkembangnya salon kecantikan itu sendiri (Jasfar, 2002). Para pelaku bisnis salon kecantikan harus memperhatikan kualitas pelayanan tidak hanya pada kemampuan dalam melakukan perawatan atau riasan karyawan, namun kebersihan pribadi dan kenyamanan lingkungan kerja yang ditunjukkan karyawan yang tidak baik dikhawatirkan dapat memberikan persepsinya tidak baik dari pelanggan. Pelanggan dapat kemudian memberikan informasi negatif tersebut kepada pelanggan lainnya, penyebaran informasi mengenai produk atau mereka yang dilakukan pelanggan ke pelanggan lain disebabkan oleh pengalaman setelah mendapatkan pelayanan atau merasakan produk dapat mempengaruhi kunjungan pada salon kecantikan (Iknesya & Arjuna, 2017). Hal lain yang harus diperhatikan dalam mempertahankan usaha salon kecantikan yang belum dipahami oleh salon kecantikan di Kota Padang adalah bahwa pelayanan yang diberikan sangat mempengaruhi loyalitas pelanggan. Karena terdapat pengaruh kualitas pelayanan dengan loyalitas pelanggan (Ruth et al., 2016), kualitas yang tidak dijaga akan beresiko pada kebangkrutan usaha salon kecantikan (Yosua, 2015). Hasil penelitian ini merekomendasikan pada pengusaha salon kecantikan yang ada di Kota Padang membenahi kualitas karyawan dalam menerapkan *hygiene* pribadi dan kebersihan lingkungan kerja karyawan untuk menjaga kelangsungan usaha salon yang dilakukan.

## Simpulan

Penelitian yang telah lakukan ini memiliki kesimpulan bahwa karyawan usaha salon kecantikan yang ada di Kota Padang masih belum maksimal dalam menerapkan *hygiene* pribadi dan penerapan pemeliharaan kebersihan lingkungan kerja. Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif menunjukkan bahwa rata-rata hasil berada pada kategori sedang, sedangkan secara kualitatif data menunjukkan bahwa penerapan *hygiene* pribadi bermasalah karena kedisiplin karyawan tidak berasal intrinsik dan tidak menjadi kebiasaan dan pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan lingkungan kerja untuk keselamatan diri sendiri dan pelanggan. Perlu dilakukan pembinaan pada karyawan salon kecantikan melalui pemilik usaha salon kecantikan, karena rendahnya kualitas kebersihan dalam pelayanan dikhawatirkan dapat mempengaruhi prospek bisnis yang dijalani dimasa datang.



**Rujukan**

- Ambiyar dan Muharika. (2018). Metodologi Penelitian Evaluasi Program. *International Journal of Physiology*.
- Ayu, P., & Linda, R. (2019). TINJAUAN SANITASI USAHA SALON KECANTIKAN DI PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11(2), 228–240. <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/677/107>
- Diana, P., Hamdan, H., & Sitti, R. J. (2020). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene terhadap Konsep Diri Pasien Imobilisasi Fisik. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 189–194.
- Eldaa, C., & Alini, G. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik Terhadap Kinerja KARYAWAN Pada KPPN Bandung 1. *Proceeding of Management*, 3(1), 709–714.
- Faridah, N., & Widiyanto, T. (2015). Studi Sanitasi Salon Kecantikan Di Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2015. *Buletin Keslingmas*, 34(4), 259–261. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v34i4.3041>
- Iknesya, R. F., & Arjuna, W. (2017). Pengaruh Word Of Mouth Dan Brand Image Terhadap Keputusan Penggunaan Salon Kecantikan Pada Konsumen Mil Off Beauty Bar. *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(2), 1–7. <http://jpk.ppj.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/677/107>
- Jasfar, F. (2002). Kualitas Jasa dan Hubungannya dengan Loyalitas serta Komitmen Konsumen: Studi pada Pelanggan Salon Kecantikan. *Jurnal Siasat Bisnis*, 1(7), 43–64. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol1.iss7.art3>
- Minerva, P. (2019). *Studi Tentang Hygiene Dan Sanitasi Pada Usaha Salonkecantikan*. 2(september), 75–94.
- Piri, H. (2013). Kualitas Pelayanan Jasa Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Steiner Salon Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Ritonga, P. T., Simamora, J. P., Hutabarat, N. I., & Siburian, D. (2019). *PENGEMBANGAN KONSEP DIRI TENTANG PERSONAL HYGIENE PADA REMAJA DI PANTI SOSIAL SIBORONG-BORONG*. 1(2).
- Ruth, A., I Putu, G. S., & Ketut, N. V. (2016). Pengaruh Kualitas Layanan, Produk dan Kewajaran Harga terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan pada LmC Skin Care Singaraja. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 21–29.
- Sajida, A., Santi, D. N., & Naria, E. (2012). Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Keluhan Penyakit Kulit Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2012. *Jurnal Lingkungan Dan Kesehatan Kerja*, 2(2), 1–8.
- Sri, W. A. (2017). Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal Kopasta*, 4(2), 55–63.
- Wiza Nazari. (2013). 2503-5412-1-SM. *E-Journal Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–12. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/2503>
- Yosua, P. (2015). Pengaruh Kualitas Inti, Kualitas Hubungan, Risiko yang dipersepsikan, dan Harapan Konsumen pada Loyalitas Pelanggan dan Komplain Pelanggan pada Salon KEcantikan Natasha Yogyakarta. *Jurnal Styeykpn*, 1(1), 34–41.